

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan prosedur yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan kesehatan pada pasien dengan cara memotong atau menghancurkan jaringan tubuh dengan menggunakan berbagai instrumen seperti pisau bedah, laser, jarum, dan lain sebagainya (Sitinjak, Dewi, & Sidemen, 2022). Pembedahan juga dapat diartikan sebagai tindakan pengobatan yang dilakukan dengan sayatan untuk membuka atau melihat bagian tubuh yang mengalami gangguan dan diakhiri dengan penjahitan luka (Nanda, 2022). Pasien yang akan menjalani operasi biasanya mengalami kecemasan saat menghadapi pre operasi terutama pasien anak.

Anak yang sedang menjalani hospitalisasi untuk persiapan pembedahan akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologisnya. Tindakan pembedahan dapat menimbulkan kecemasan bagi anak, khususnya pada saat sebelum dilakukan operasi. Kecemasan yang dirasakan dapat berhubungan dengan prosedur pembedahan maupun anestesi yang akan dilakukan. Beberapa penelitian menemukan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman operasi dapat memberikan pengaruh terhadap skor kecemasan pasien (Sitinjak, Dewi, & Sidemen, 2022).

Kecemasan pre-operatif merupakan gangguan perasaan yang dialami seseorang yang akan menjalani operasi. Penyebab kecemasan pre-operatif yaitu kurangnya pengetahuan mengenai pembedahan (Sari, Riyadi, Suyani, & Keb, 2022). Kecemasan pre operasi selalu menjadi perhatian bagi pasien maupun dokter anestesi dan dokter bedah. Kecemasan pre-operasi secara umum terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur pembiusan dan pembedahan elektif, dengan sumber kecemasan terbagi dua, yaitu kecemasan terhadap anestesi dan kecemasan terhadap prosedur bedah.

Menurut World Health Organization atau WHO jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap

tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (WHO, 2020). Berdasarkan data Kemenkes (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, dari 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan mencapai 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas. Menurut data WHO (2018) 50% pasien pre operasi di dunia mengalami ansietas, dimana 5-25% berusia 5-20 tahun dan 50% berusia 55 tahun. Tingkat ansietas pre operasi mencapai 534 juta jiwa. Berdasarkan data rekam medik Abdoel Moeloek, jumlah operasi pasien di ruang Bedah Anak RSUD Abdoel Moeloek Lampung pada November sampai Januari tahun 2023-2024 berjumlah 115 anak dengan rata-rata perbulan 38 anak.

Kecemasan yang dialami anak usia sekolah jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan tubuh anak menghasilkan hormon yang menyebabkan kerusakan pada seluruh tubuh termasuk menurunkan kemampuan sistem imun (Putra, 2011 dalam Retnani, Sutini, & Sulaeman, 2019). Anak yang mengalami cemas juga cenderung menolak perawatan dan pengobatan yang sedang dijalani (tidak kooperatif). Anak yang tidak kooperatif akibat kecemasan akan menyebabkan terjadinya *delay* terhadap tindakan operasi yang akan dilakukan.

Penurunan rasa cemas merupakan hal yang penting karena kecemasan akan dapat meningkatkan resiko pembedahan saat intra anestesi. Salah satu cara mengurangi skor kecemasan dengan memberikan edukasi tentang prosedur anestesi (Senoaji, 2022). Edukasi pre operasi yaitu pemberian informasi dari perawat ke pasien juga keluarga pasien meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, prosedur anestesi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan pasca operasi yang mana edukasi ini diperlukan untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan (Sukarini, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yang, et al, 2022) terdapat skor kecemasan yang lebih rendah secara signifikan pada kelompok yang dilakukan intervensi dengan buku bergambar dibandingkan kelompok kontrol pada saat persiapan

kanulasi intravena di ruang operasi [51,9 (23,6) vs. 67,2 (22,0); perbedaan rata-rata 15,3; Interval kepercayaan (CI) 95% 6,4–24,1; $P = 0,001$] dan pada saat kunjungan pra anestesi [27,8 (7,6) vs. 33,2 (13,6); perbedaan rata-rata 5,3; 95% CI 0,93–9,8; $P = 0,018$]. Tidak ada perbedaan signifikan dalam skor kecemasan yang ditemukan antara dua kelompok pada titik waktu lain yang diamati: di klinik rawat jalan anestesi, di ruang tunggu, saat terpisah dari orang tua ke ruang operasi (OR), dan saat masuk ke OR ($P = 0,584, 0,335, 0,228, 0,137$, masing-masing). Persentase anak-anak dengan kepatuhan induksi yang buruk (yaitu, ICC ≥ 6) lebih tinggi pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok yang dilakukan intervensi dengan buku bergambar [38% vs.21%; rasio odds (95% CI): 0,78(0,61–0,99); $P = 0,041$].

Induksi anestesi, setiap pasien bisa mendapatkan premedikasi yang bervariasi. Pemilihan obat anestesi harus didasarkan pada karakteristik pasien dan kondisi yang berhubungan dengan pembedahan dan biaya (Fatkhya, 2023). Anestesi adalah suatu tindakan menahan rasa sakit ketika melakukan pembedahan dan berbagai prosedur lainnya yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh. Istilah anestesi pertama kali digunakan oleh Oliver Wendel Holmes Sr pada tahun 1846 (Sari, et al, 2022). Anestesi adalah ilmu kedokteran yang menghilangkan nyeri dan rumatan (dosis pemakaian terus menerus) pasien sebelum, selama dan sesudah pembedahan. Defenisi yang ditegaskan oleh The American Board of Anesthesiology pada tahun 1989 mencakup semua kegiatan profesi dan praktek. Anestesi secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu anestesi local dan anestesi umum (Sari, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi induksi anestesi dengan media kartun animasi terhadap skor kecemasan pre operasi pada anak usia sekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh edukasi induksi anestesi dengan media kartun animasi terhadap skor kecemasan pre operasi pada anak usia sekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi induksi anestesi dengan media kartun animasi terhadap skor kecemasan preoperasi pada anak usia sekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi karakteristik nilai rerata kecemasan anak pre operasi sebelum diberikan edukasi induksi anestesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi karakteristik nilai rerata kecemasan anak pre operasi sesudah diberikan edukasi induksi anestesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui perbedaan nilai rerata kecemasan pre operasi pada anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi induksi anestesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui adanya pengaruh edukasi induksi anestesi terhadap skor kecemasan preoperasi pada anak usia sekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta menambah wawasan terutama di bidang keperawatan, kemudian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh edukasi induksi anestesi dengan media kartun animasi terhadap skor kecemasan preoperasi pada anak usia sekolah. Penelitian ini

juga diharapkan menjadi bagian dari landasan dalam pengembangan *evidence based* bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi penyuluhan kesehatan yang lebih komprehensif sebagai salah satu media untuk mengetahui tentang induksi anestesi khususnya pada anak yang mengalami ansietas preoperasi.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif komparasi dengan menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan secara *pre eksperimental designs*. Pokok penelitian adalah edukasi induksi anestesi dan kecemasan pre operasi. Sampel yang digunakan merupakan pasien pre operasi anak usia sekolah sebanyak 32 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dengan teknik wawancara dan observasi menggunakan lembar observasi MYPAS. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Februari-Maret Tahun 2024 di ruang Bedah Anak dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* dan menggunakan analisis Uji T statistik.